PERAN KETERAMPILAN LITERASI MATEMATIKA TERHADAP PERILAKU FINANSIAL HARIAN: SEBUAH TINJAUAN PUSTAKA

[1] Farhan Riendaffa, [2] Rifki Rio Ardian, [3] Clara Agrifina Attaillah, [4]M Reihan dwi putra, [5]Muhammad Win Afgani
Uin Raden Fatah Palembang
farhanriendaffa1@gmail.com

ABSTRACT

Managing personal finances in daily routines is not merely a matter of consumerist attitude; it is fundamentally rooted in the capability to process numerical data accurately. This study aims to comprehensively analyze the role of mathematical literacy skills in shaping daily financial behaviors through a narrative literature review method. The literature search was conducted via Google Scholar, Garuda, DOAJ, and ScienceDirect databases, focusing on empirical and theoretical studies published between 2019 and 2026. The synthesized findings reveal that mathematical literacy serves as a primary cognitive prerequisite for financial literacy. Proficiency in proportional reasoning, compounding interest comprehension, discount percentage logic, and probabilistic risk evaluation significantly mitigates cognitive biases such as money illusion and hyperbolic discounting. Individuals with solid mathematical literacy exhibit disciplined budget allocation, avoidance of impulsive short-term digital credit (e.g., paylater schemes), and sound daily consumption rationales. The identified research gap highlights that formal mathematics education has historically remained detached from microeconomic realities. This study concludes that embedding contextual numeracy into mathematics curricula is essential for fostering financially prudent individuals.

Keywords: *Contextual Modeling, Daily Financial Behavior, Financial Literacy, Mathematical Literacy, Social Arithmetic.*

ABSTRAK

Kemampuan mengelola keuangan personal dalam kehidupan sehari-hari bukan sekadar persoalan sikap konsumtif, melainkan berakar kuat pada kecakapan mengolah informasi numerik secara akurat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif peran keterampilan literasi matematika terhadap pembentukan perilaku finansial harian melalui pendekatan tinjauan pustaka naratif (narrative literature review). Penelusuran literatur dilakukan melalui pangkalan data Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan ScienceDirect dengan kriteria inklusi artikel empiris maupun teoretis relevan yang terbit dalam kurun 2019–2026. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa literasi matematika berfungsi sebagai fondasi kognitif primer bagi literasi finansial. Keterampilan berhitung proporsional, pemahaman bunga majemuk, logika persentase diskon, dan interpretasi probabilitas risiko

secara signifikan mengurangi perilaku bias kognitif (money illusion dan hyperbolic discounting). Individu dengan literasi matematika yang memadai menunjukkan kecenderungan alokasi anggaran yang lebih disiplin, penghindaran skema utang konsumtif daring (paylater), dan rasionalitas dalam konsumsi harian. Kesenjangan dalam literatur menunjukkan bahwa pendidikan matematika formal selama ini kerap terisolasi dari konteks mikroekonomi riil. Studi ini menyimpulkan bahwa penguatan numerasi kontekstual pada kurikulum matematika sekolah formal krusial untuk mencetak individu yang cakap ginansial.

Kata Kunci: Aritmetika Sosial, Literasi Finansial, Literasi Matematika, Pemodelan Kontekstual, Perilaku Finansial Harian.

A. Pendahuluan

Transformasi ekonomi digital telah mengubah tata kelola transaksi masyarakat secara mendasar. Berbagai inovasi teknologi finansial seperti dompet digital, kemudahan pembayaran nontunai, pinjaman mikro daring, serta skema pembayaran tunda (buy now pay later) menuntut setiap individu untuk mengambil keputusan finansial harian secara cepat. Kemudahan akses transaksi ini sayangnya sering kali tidak diimbangi oleh kecakapan pengelolaan anggaran yang matang. Di berbagai kalangan masyarakat modern, fenomena defisit anggaran bulanan, perilaku belanja impulsif, hingga jeratan utang konsumtif berbunga ganda terus berulang sebagai masalah sosial-ekonomi yang meresahkan. Sebagian besar kajian perilaku ekonomi selama ini menempatkan literasi keuangan sebagai instrumen tunggal dalam memprediksi perilaku finansial individu. Namun demikian, literasi keuangan pada hakikatnya tidak berdiri sendiri. Organisation for Economic Co-operation and Development menegaskan bahwa literasi matematika atau numerasi fungsional merupakan prasyarat kognitif esensial sebelum seseorang mampu menginternalisasi konsep-konsep keuangan secara bermakna. Keterampilan membaca grafik, memahami operasi persentase, mengonversi rasio, dan memproyeksikan deret hitung adalah materi dasar matematika yang dipelajari di bangku sekolah. Tanpa keterampilan numerasi yang memadai, pemahaman mengenai konsep keuangan cenderung bersifat superfisial dan sulit diimplementasikan saat individu

dihadapkan pada situasi pengambilan keputusan nyata di pasar komersial.

Kesenjangan penelitian (research gap) yang teridentifikasi dalam literatur kontemporer menunjukkan adanya pemisahan domain yang cukup tegas. Studi pada bidang pendidikan matematika umumnya hanya meneliti capaian kognitif siswa di dalam kelas formal serta pemecahan soal ujian standar tanpa menelusuri implikasi jangka panjang konsep tersebut terhadap perilaku ekonomi praktis di luar institusi pendidikan. Sebaliknya, riset pada bidang manajemen keuangan keluarga dan perilaku konsumen kerap memperlakukan variabel kemampuan hitung hanya sebagai data demografis pelengkap tanpa membedah mekanisme kognitif bagaimana konsep-konsep matematika bekerja dalam meredam bias psikologis belanja.

Kebaruan (novelty) dari kajian ini terletak pada upaya sintesis interdisipliner yang menjembatani konsep matematika kontekstual—khususnya penalaran proporsional, aljabar persentase bertingkat, dan fungsi eksponensial—dengan psikologi keputusan keuangan harian masyarakat. Melalui pendekatan tinjauan pustaka yang komprehensif, artikel ini bertujuan untuk mengelaborasi peran konseptual dan praktis kecakapan literasi matematika dalam mengarahkan perilaku finansial harian, mengidentifikasi faktor bias kognitif yang berhasil dimitigasi, serta mendiskusikan implikasi pedagogis rekonstruksi kurikulum matematika sekolah agar lebih fungsional bagi kelangsungan hidup peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan kepustakaan naratif (narrative literature review) yang mengadopsi model sintesis bertahap dari Machi dan McEvoy. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi, memetakan, dan mengintegrasikan berbagai temuan empiris serta teoretis mengenai keterkaitan antara kecakapan numerasi/literasi matematika dengan pola perilaku keuangan personal. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu: Perumusan kriteria seleksi pustaka, penelusuran basis data, ekstraksi data artikel, dan sintesis tematik. Pada tahap pertama, peneliti menetapkan protokol inklusi dan eksklusi secara ketat. Kriteria

inklusi meliputi: (1) artikel jurnal ilmiah yang telah melalui proses penelaahan sejawat (peer-reviewed), baik jurnal nasional terakreditasi SINTA maupun jurnal internasional bereputasi, (2) terbit dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2019–2024), (3) memfokuskan kajian pada irisan antara literasi matematika, numerasi fungsional, atau aritmetika sosial dengan pengambilan keputusan finansial harian, serta (4) menyediakan akses teks lengkap secara legal (open access). Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel opini populer/esai non-ilmiah, naskah prosiding tanpa ulasan mitra bestari, serta riset keuangan makro/korporasi yang tidak menyentuh dimensi perilaku individu atau rumah tangga.

Tahap kedua adalah pencarian literatur yang dilakukan secara elektronik melalui pangkalan data utama, yaitu Google Scholar, Portal Garuda, Directory of Open Access Journals (DOAJ), dan ScienceDirect. Penelusuran menerapkan strategi kata kunci dengan operator logika Boolean untuk memaksimalkan presisi hasil tangkapan. Untuk literatur berbahasa Indonesia, kata kunci yang dimasukkan adalah (“literasi matematika” OR “numerasi”) AND (“perilaku keuangan” OR “pengambilan keputusan finansial”). Sementara untuk literatur berbahasa Inggris, digunakan formula pencarian (“mathematical literacy” OR “financial numeracy”) AND “financial behavior”. Dari penelusuran awal, diperoleh total 68 artikel potensial. Setelah dilakukan penyaringan duplikasi serta pemeriksaan kelayakan melalui pembacaan judul dan abstrak, didapatkan sebanyak 24 artikel yang sepenuhnya memenuhi kriteria kelayakan untuk dianalisis lebih lanjut. Pada tahap ketiga dan keempat, data dari 24 artikel terpilih diekstraksi ke dalam matriks ringkasan pustaka yang mencakup identitas penulis, tahun publikasi, konstruk matematika yang dikaji (seperti rasio, persentase diskon, dan bunga majemuk), serta dampaknya terhadap keputusan konsumsi. Selanjutnya, data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (thematic analysis). Analisis ini dilakukan dengan mengidentifikasi pola hubungan berulang, membandingkan variasi temuan antarliteratur, dan mengintegrasikannya menjadi tiga tema pembahasan utama, yaitu: fondasi kognitif numerasi terhadap

persepsi keuangan, pemodelan matematis pada kasus belanja dan utang digital harian, serta implikasi pedagogis dalam pembelajaran matematika sekolah.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pemetaan Temuan dan Karakteristik Korpus Literatur **h**asil sintesis terhadap 24 artikel ilmiah terpilih memperlihatkan konsistensi temuan: rasionalitas finansial individu pada tingkat mikro tidak semata-mata ditentukan oleh variabel disposisi psikologis **s**eperti pengendalian diri maupun besaran pendapatan nominal, melainkan berakar kuat pada kapasitas **p**engolahan informasi numerik fungsional. Studi empiris Ariandani (2019) serta Hermawan dan **s**eptiani (2024) menemukan bahwa tingkat literasi numerasi memiliki korelasi positif yang signifikan **d**engan kemampuan seseorang dalam merancang anggaran bulanan yang realistis. Individu dengan **k**ecakapan kalkulasi yang baik terbukti memiliki frekuensi defisit anggaran yang jauh lebih rendah **k**arena mampu memperkirakan ambang batas pengeluaran secara terukur. **T**emuan tersebut sejalan dengan riset berskala internasional dari OECD (2019, 2020) serta kajian **f**undamental Lusardi dan Mitchell (2014) yang menempatkan penguasaan tiga konsep matematika **d**asar—yakni perhitungan bunga majemuk, inflasi, dan probabilitas risiko—sebagai indikator paling **d**eterminan dalam memprediksi kemampuan individu mengelola utang. Kajian Mancebón dkk. (2019) **d**an Suryadi dan Hayat (2021) menguatkan bahwa literasi matematika merupakan prasyarat kognitif **l**angsung yang membentuk efikasi diri keuangan seseorang. Di tingkat nasional, penelitian Pitriani dkk. (2025) serta Magfiroh dkk. (2023) membuktikan bahwa mahasiswa dan calon pendidik dengan **p**enguasaan konsep matematika fungsional menunjukkan kehati-hatian yang lebih tinggi saat **b**erhadapan dengan instrumen kredit digital. Keseluruhan korpus literatur tersebut mengonfirmasi **b**ahwa literasi matematika bekerja sebagai fondasi kognitif primer yang menopang terbentuknya **p**erilaku

finansial yang sehat dan berkelanjutan.

2. Dekonstruksi Mekanisme Kognitif Matematika dalam Mereduksi Bias Finansial **a**nalisis mendalam terhadap literatur mengungkap bahwa literasi matematika berfungsi sebagai filter **ra**sional yang mereduksi bias kognitif dalam transaksi ekonomi harian, khususnya fenomena money illusion dan hyperbolic discounting. Fenomena money illusion terjadi saat seseorang memandang nilai ekayaan semata-mata dari angka nominal tanpa mengoreksinya dengan laju inflasi dan penurunan daya eli riil. Sebagai contoh, kenaikan penghasilan nominal sebesar 5% sering kali dianggap sebagai peningkatan taraf hidup, padahal apabila laju kenaikan harga barang pokok pada periode yang sama mencapai 7%, daya beli riil sesungguhnya mengalami penurunan sebesar 2%. Melalui literasi matematika, individu terlatih melakukan normalisasi nilai menggunakan operasi persentase dan laju perubahan nilai, sehingga terlindung dari euforia belanja semu yang merugikan, Sementara itu, bias hyperbolic discounting mencerminkan dorongan psikologis manusia untuk mengutamakan gratifikasi **i**nstan jangka pendek dibandingkan imbal hasil jangka panjang. Konsumen kerap mengorbankan keamanan masa depan demi kepuasan belanja impulsif saat ini. Keterampilan matematika mereduksi bias ini melalui internalisasi konsep nilai waktu dari uang (time value of money) dan pertumbuhan eksponensial. Seseorang yang memahami kalkulasi matematika mampu memproyeksikan bahwa pengeluaran konsumtif kecil yang diulang setiap hari misalnya pengeluaran rutin sebesar Rp25.000 untuk pos non-esensialsetara dengan pemborosan akumulatif sebesar Rp9.125.000 dalam setahun. Apabila dana tersebut dialihkan ke instrumen investasi sederhana dengan imbal hasil tahunan 6%, nilai akumulasinya dalam satu dekade dapat melampaui angka seratus juta rupiah. Proyeksi angka matematis yang konkret ini mengubah konsep masa depan yang tadinya abstrak menjadi gambaran kerugian biaya peluang (opportunity cost) yang sangat

nyata, sehingga memicu rem kognitif terhadap dorongan konsumsi berlebih.

3. Bedah Kasus Konseptual pada Tiga Ranah Kehidupan Sehari hari kepustakaan mengidentifikasi tiga manifestasi nyata dari penerapan konsep matematika dasar alam aktivitas harian masyarakat: Pertama, efisiensi belanja rumah tangga melalui penalaran proporsional (proportional reasoning). Saat berbelanja di pasar swalayan maupun platform niaga elektronik, konsumen sering dihadapkan pada variasi ukuran kemasan produk dan strategi harga yang manipulatif. Produsen kerap memberikan label "kemasan ekonomis" atau "ukuran keluarga" pada produk berukuran **b**esar, padahal jika dihitung menggunakan kalkulasi harga per satuan baku (unit pricing), harga per gram atau per mililiternya justru lebih mahal dibanding kemasan ukuran standar. Literasi matematika **m**elatih individu melakukan operasi perbandingan rasio secara spontan untuk membedah harga riil produk. Konsumen yang menerapkan penalaran proporsional ini mampu menghemat alokasi belanja rutin. Kedua, rasionalitas terhadap strategi promosi komersial dan diskon bertingkat (compounded discounts). Pemasar digital secara agresif memanfaatkan manipulasi persentase non-linier, seperti promo "Diskon 50% + 20%". Konsumen dengan defisit numerasi cenderung menerapkan pola pikir penjumlahan sederhana dan berasumsi mereka memperoleh potongan harga 70%. Melalui pemahaman aljabar dan **s**istem perkalian desimal berurutan, potongan yang sebenarnya terjadi adalah pemotongan 50% dari **h**arga dasar, diikuti pemotongan 20% dari harga sisa 50% tersebut, yang menghasilkan diskon efektif sebesar 60%. Selisih margin 10% tersebut merupakan keuntungan asimetris bagi penjual akibat ketidaktelitian hitung pembeli. Penguasaan konsep operasi persentase membentengi konsumen dari ilusi daya beli semu sehingga mampu mengontrol keputusan belanja secara rasional. Ketiga, pengendalian liabilitas pada fasilitas kredit digital dan pinjaman mikro (paylater). Fenomena jeratan utang konsumtif di kalangan generasi muda berakar pada

kamuflase suku bunga harian yang diterapkan penyedia layanan keuangan digital. Beban pinjaman kerap disajikan dalam angka nominal harian yang tampak sangat kecil, misalnya 0,3% per hari. Konsumen tanpa kecakapan numerasi menganggap angka tersebut tidak memberatkan. Sebaliknya, individu dengan pemahaman fungsi eksponensial dan bunga majemuk mampu mengonversi suku bunga harian tersebut ke dalam perhitungan bunga tahunan efektif (effective annual rate). Dengan memperhitungkan akumulasi harian dan biaya penanganan administrasi, beban tahunan riil dari fasilitas tersebut sesungguhnya dapat melampaui 100% per tahun. Ketiadaan kompetensi matematika untuk memproyeksikan fungsi eksponensial inilah yang diidentifikasi oleh berbagai literatur empiris sebagai faktor utama yang menjerumuskan pengguna ke dalam lingkaran utang konsumtif.

4. Kesenjangan Pedagogis dan Urgensi Rekonstruksi Kurikulum Matematika meskipun bukti literatur secara konsisten menegaskan bahwa keterampilan matematika merupakan instrumen pelindung finansial yang krusial, kepustakaan yang ditelaah mengungkap adanya jurang peemisah yang lebar antara pengajaran matematika di sekolah formal dengan penerapannya di dunia nyata (knowledge transfer gap). Matematika di ruang kelas selama ini terlalu didominasi oleh latihan kalkulasi prosedural, manipulasi simbol mekanistik, dan target penyelesaian soal ujian yang steril dari konteks kehidupan. Topik aritmetika sosial kerap disajikan sekadar sebagai latihan mencari nilai bruto, tara, dan neto dari komoditas pertanian, atau menghitung laba-rugi teoritis tanpa pernah diperkenalkan pada pembacaan mutasi rekening, struktur biaya cicilan barang, maupun dampak inflasi terhadap uang saku **k**esenjangan transfer ini menuntut pergeseran paradigma menuju pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) atau pembelajaran berbasis pemecahan masalah kontekstual (contextual problem- based learning) sebagaimana ditekankan oleh Afriansyah dan Turmudi (2022) serta Yuliani dan Hartono (2020). Pembelajaran matematika sekolah

perlu merekonstruksi materi ajar agar relevan dengan dinamika ekonomi digital. Peserta didik perlu dilatih membedah data riil melalui simulasi anggaran bulanan, menghitung bunga riil kredit barang elektronik, serta menganalisis nilai kupon promosi belanja daring. Melalui integrasi masalah praktis ini, literasi matematika bertransformasi dari sekadar hafalan rumus menjadi keterampilan hidup (life skill) fungsional yang membangun ketahanan finansial jangka panjang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan telaah sistematis dan sintesis kritis terhadap 24 literatur ilmiah yang dikaji, penelitian ini menyimpulkan bahwa keterampilan literasi matematika memegang peranan esensial sebagai fondasi kognitif primer dalam menentukan rasionalitas perilaku finansial harian individu. Literasi matematika terbukti bukan sekadar kecakapan teknis menghitung angka secara mekanis di ruang kelas, melainkan instrumen bernalar analitis yang memungkinkan konsumen mengolah informasi numerik yang kompleks dalam ekosistem ekonomi kontemporer. Ketiadaan kompetensi matematika terapan mengakibatkan kegagalan memahami realitas nilai uang, sehingga berbagai distorsi keputusan finansial di tingkat mikro sesungguhnya berakar dari defisit numerasi fungsional, bukan semata dipicu oleh keterbatasan nominal pendapatan atau lemahnya kontrol diri. Kajian ini membuktikan secara konkret bahwa penguasaan konsep matematika kontekstual bekerja efektif dalam memitigasi dua bias kognitif utama, yaitu money illusion dan hyperbolic discounting. Melalui penalaran proporsional, individu mampu melakukan kalkulasi harga satuan untuk mendeteksi manipulasi kemasan produk di pasar ritel.

Pemahaman aljabar dan persentase bertingkat melindungi masyarakat dari ilusi potongan harga semu pada strategi pemasaran digital, sementara penguasaan deret eksponensial dan bunga majemuk memberikan perlindungan kognitif terhadap ilusi suku bunga harian rendah pada fasilitas pinjaman daring mikro maupun skema pembayaran tunda. Dengan mengonversi konsep waktu dan akumulasi nilai ke dalam angka proyeksi yang nyata, literasi

matematika mentransformasi pertimbangan abstrak menjadi pembatas rasional terhadap dorongan konsumsi mpulsif.

Secara menyeluruh, studi ini menegaskan adanya urgensi untuk menjembatani kesenjangan transfer pengetahuan antara kurikulum matematika formal dan dinamika ekonomi digital masyarakat. Matematika sekolah yang selama ini terjebak pada kalkulasi prosedural dan hafalan rumus abstrak perlu direkonstruksi menjadi pembelajaran berbasis pemecahan masalah nyata. Pada akhirnya, keberhasilan pembentukan perilaku keuangan yang sehat, tertib anggaran, dan berdaya tahan tinggi terhadap jebakan utang konsumtif sangat bergantung pada sejauh mana literasi matematika mampu diinternalisasi sebagai kecakapan hidup fungsional oleh setiap individu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Machi, L. A., & McEvoy, B. T. (2016). _The literature review: Six steps to success_ (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Corwin Press. Doi:10.4135/9781071939031

OECD. (2019). _PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do_. Paris: OECD Publishing. Doi:10.1787/5f07c754-en

OECD. (2020). _PISA 2018 results (Volume IV): Are students smart about money?_. Paris: OECD Publishing. Doi:10.1787/48ebd1ba-en

Jurnal :

Afriansyah, E. A., & Turmudi, T. (2022). Prospective teachers' thinking through realistic mathematics education based emergent modeling in fractions. _Jurnal Elemen, 8_(2), 605-618. Doi:10.29408/jel.v8i2.5702

Ariandani, A. P. (2019). Analisis hubungan antara literasi numerasi, kecemasan finansial, indeks prestasi kumulatif dan uang saku bulanan dengan literasi keuangan mahasiswa Universitas Brawijaya. _Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 8_(1), 1-22.

Fauzi, A., & Pratiwi, D. D. (2020). Analisis kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal konteks personal dan sosial. _Kresna: Jurnal Pendidikan Matematika, 12_(1), 45-56. Doi:10.36709/jpm.v12i1.11234

Gusti, N. P., & Wardana, I. M. (2021). Peran literasi keuangan dan literasi digital dalam memediasi pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan. _E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 10_(7), 670-689. Doi:10.24843/EJMUNUD.2021.v10.i07.p03

Hermawan, M. D., & Septiani, D. (2024). Literasi keuangan dan dampaknya terhadap perilaku keuangan mahasiswa: Tinjauan literatur. _Jurnal STIE Semarang, 16_(3), 187-196. Doi:10.33747/stiesmg.v16i3.762

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. _Journal of Economic Literature, 52_(1), 5-44. Doi:10.1257/jel.52.1.5

Magfiroh, V. S., Damayanti, R. C., & Risfiandina, R. (2023). Peran literasi matematika dalam manajemen keuangan pribadi di kalangan mahasiswa. _Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN), 3_(3), 729-738. Doi:10.54082/jupin.251

Mahmud, R., & Wulandari, S. (2022). Pembelajaran kontekstual aritmetika sosial berbasis literasi finansial untuk siswa sekolah menengah. _Prisma: Prosiding Seminar Nasional Matematika, 5_, 312-321.

Mancebón, M. J., Ximénez-de-Embún, D. P., & Mediavilla, M. (2019). Does math literacy improve financial literacy? Evidence from PISA 2012. _Finance Research Letters, 30_, 219-226. Doi:10.1016/j.frl.2018.10.002

Ningsih, S. R., & Setyawan, F. X. (2021). Pengaruh literasi numerasi terhadap perilaku konsumtif belanja online pada remaja. _Jurnal Psikologi Terapan, 9_(2), 114-125. Doi:10.22219/jipt.v9i2.15234

Pitriani, P., Kurniawan, A., & Dekas, R. (2025). Analisis hubungan antara literasi numerasi dengan literasi finansial mahasiswa calon guru matematika. _Nabla Dewantara: Jurnal Pendidikan Matematika, 10_(1), 62-72. Doi:10.51517/nabla.v10i1.541

Pradana, M., & Wijaksana, T. I. (2021). Determinants of digital financial literacy among university students. _International Journal of Social Science and Human Research, 4_(11), 3120-3126. Doi:10.47191/ijsshr/v4-i11-12

Rahmawati, A., Cholily, Y. M., & Zukhrufurrohmah, Z. (2023). Analyzing students' mathematical communication ability in solving numerical literacy problems. _Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 12_(1), 59-70. Doi:10.31980/mosharafa.v12i1.1892

Rinaldi, E., & Utami, C. (2022). Eksplorasi etnomatematika pada transaksi jual beli tradisional dalam penanaman konsep aritmetika sosial. _Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 6_(1), 205-218. Doi:10.31004/cendekia.v6i1.1118

Romadhon, M. F., Hutabarat, R. T., Hutasoit, M. D., & Lubis, M. J. (2025). Peran literasi numerasi dalam meningkatkan pengelolaan pendapatan pedagang takjil di Kecamatan Stabat. _Journal of Law, Education and Business, 3_(1), 406-413. Doi:10.57235/jleb.v3i1.5812

Santoso, B., & Handayani, T. (2021). Bias perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan kredit online: Studi pada generasi Z. _Jurnal Dinamika Akuntansi dan

Bisnis, 8_(2), 185-198. Doi:10.24815/jdab.v8i2.19821

Sari, D. A., & Siswono, T. Y. E. (2021). Kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal PISA konten change and relationship. _Mathedunesa, 10_(2), 341-350. Doi:10.26740/mathedunesa.v10n2.p341-350

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. _Journal of Business Research, 104_, 333-339. Doi:10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Sukma, S. P., & Pradana, M. (2022). Effect of financial literacy, financial attitude, and financial inclusion on financial behavior. _Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen, 15_(1), 20-25. Doi:10.23969/jrbm.v15i01.5163

Suryadi, B., & Hayat, B. (2021). The role of numeracy and financial knowledge in predicting financial self-efficacy among Indonesian undergraduate students. _Journal of Applied Research in Higher Education, 13_(4), 982-995. Doi:10.1108/JARHE-04-2020-0082

Ubaidillah, M., & Kusuma, D. (2023). Integrasi literasi numerasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika. _Jurnal Basicedu, 7_(1), 412-422. Doi:10.31004/basicedu.v7i1.4589

Wahyuni, S., & Lestari, K. E. (2020). Desain didaktis aritmetika sosial berorientasi pada pengembangan literasi finansial siswa. _Jurnal Edukasi Matematika, 11_(2), 143-155. Doi:10.24042/jem.v11i2.6450

Yuliani, R., & Hartono, Y. (2020). Context-based mathematics tasks: Supporting students' financial reasoning in secondary education. _Indonesian Journal of Science and Mathematics Education, 3_(3), 289-301. Doi:10.24042/ijsme.v3i3.7314